



AL-QARDHU: JURNAL EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
VOL. 2, NO. 02, FEBRUARI 2024
Jl. TGKH M. Zainuddin Abdul Majid No. 134 Pancor, Kec. Selong
Kab. Lombok Timur Nusa Tenggara Barat
<https://jurnal.iaihnwpancor.ac.id/index.php/alqardhu>

**ANALISIS EFISIENSI, EFEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS
PENGELOLAAN SUMBER DANA LEMBAGA KEUANGAN
MIKRO SYARI'AH
(Studi Kasus di BMT Al-Hasan Mitra Ummat)**

¹Hadratullah

¹Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
e-mail: hadrahadratullah@gmail.com

Siti Jiranah

²Institut Agama Islam (IAI) Hamzanwadi Pancor Lombok Timur
e-mail: hadrahadratullah@gmail.com

Abstract

This research is motivated by the Islamic Microfinance Institutions which have experienced quite rapid development. BMT as an Islamic microfinance institution has developed. This development is marked by the increasing number of BMTs and the associations that support them. BMTs can carry out various types of business activities, both related to finance and non-finance. First, the collection of zakat, infaq, and shadaqah funds to be distributed to mustahiq (zakat recipients). Second, the collection of BMT funds by mobilizing funds and developing them in various savings. Third, the distribution of funds through micro and small business financing activities. The purpose of this study is to analyze the level of efficiency, effectiveness, and accountability of the management of Islamic microfinance institution funding sources at BMT Al-Hasan Mitra Ummat. The method used is field research with a Qualitative approach. Field research is where research whose data and information are obtained from activities in the research field directly from the research object. Data analysis used in this study is by collecting data through financial reports at BMT Al-Hasan Mitra Ummat from the period 2018-2020.

Keywords: Efficiency, Effectiveness, Accountability, Islamic Microfinance Institution Fund Sources, BMT.

ANALISIS EFISIENSI, EFEKTIVITAS DAN AKUNTABILITAS PENGELOLAAN SUMBER DANA LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH (Studi Kasus di BMT Al-Hasan Mitra Ummat)

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang mengalami perkembangan cukup pesat. BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah telah berkembang. Perkembangan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah BMT serta perhimpunan-perhimpunan yang menaunginya. BMT dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non keuangan. *Pertama*, penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk disalurkan ke para *mustahiq* (penerima dana zakat). *Kedua*, penghimpunan dana BMT dengan mobilisasi dana dan mengembangkannya dalam aneka simpanan. *Ketiga*, penyaluran dana melalui kegiatan pembiayaan usaha mikro dan kecil. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan sumber dana lembaga keuangan mikro syariah di BMT Al-Hasan Mitra Ummat. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian lapangan adalah dimana penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan dilapangan penelitian langsung dari obyek penelitian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data melalui laporan keuangan yang ada di BMT Al-Hasan Mitra Ummat dari periode 2018-2020.

Kata Kunci: Efisiensi, Efektivitas, Akuntabilitas, sumber Dana Lembaga Keuangan Mikro Syariah, BMT.

Pendahuluan

Sebagai negara berkembang yang sebagian besar perekonomiannya didukung oleh unit-unit usaha kecil dan kemampuan masyarakat Indonesia yang terbatas dalam mendirikan dan mengelola usaha menyebabkan kegiatan usaha yang menjadi mayoritas di negara ini bersekala mikro kecil dan menengah.

Krisis 1997-1998 yang melanda Indonesia merupakan era kebangkitan Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang sebelumnya tidak diperhatikan oleh pemerintah, tetapi setelah krisis moneter semua mengarahkan binaannya ke UMKM karena sektor UMKM yang mampu bertahan terhadap krisis moneter tersebut.¹

Pada dasarnya koperasi sebagai badan usaha tidak berbeda dengan bentuk badan usaha lain, artinya tidak boleh dikatakan koperasi boleh bekerja secara tidak efisien untuk mencapai tujuan organisasi sebagai kumpulan orang. Hanya saja pada koperasi, tingkat efisiensi harus dilihat secara berimbang dengan tingkat efektivitasnya, sebab biaya pelayanan yang tinggi bagi anggota diimbangi dengan keuntungan untuk memperoleh pelayanan setempat yang lebih tinggi, misalnya pelayanan dari pintu ke pintu yang diberikan koperasi kepada anggotanya.

BMT adalah singkatan dari *Baitul Maal wat Tamwil* atau padanankata dari Balai-usaha Mandiri Terpadu. Kegiatan *Baitul Tamwil* adalah mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekonomi pengusaha kecil dengan antara lain mendorong kegiatan menabung dan menunjang kegiatan ekonominya. Kegiatan *Baitul Maal* adalah menerima dari dana zakat, infaq dan sadaqah, dan menjalankannya sesuai dengan peraturan dan amanahnya.

BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah telah berkembang cukup pesat. Perkembangan ini ditandai dengan bertambahnya jumlah BMT serta perhimpunan-perhimpunan yang menaunginya. BMT dapat menjalankan berbagai jenis kegiatan usaha, baik yang berhubungan dengan keuangan maupun non keuangan. *Pertama*, penghimpunan dana zakat, infaq, dan shadaqah untuk disalurkan ke para *mustahiq* (penerima dana zakat). *Kedua*, penghimpunan dana BMT dengan mobilisasi dana dan mengembangkannya dalam aneka simpanan. *Ketiga*, penyaluran dana melalui kegiatan pembiayaan usaha mikro kecil dan menengah.

¹ Hadi Ismanto, Tohir Diman, "Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi," *Economia*, 2, (Oktober 2014), hlm. 148.

Ada beberapa hal penting, mengapa BMT perlu dikembangkan di Indonesia dan di berbagai daerah. Salah satu tujuan didirikannya BMT adalah untuk melayani masyarakat kecil. Meringankan pengusaha pemula dengan menghadirkan sistem keuangan yang mudah dan tidak memiliki biaya tinggi. Kegagalan pengembangan usaha pada tingkat mikro adalah tingginya suku bunga atas pinjaman modal yang terkadang tidak masuk akal secara ekonomi. Maka, kehadiran BMT dianggap sebagai solusi atas kondisi tersebut.²

Efisiensi koperasi juga bisa dilihat dari konsep peranan koperasi dalam pemerataan. Proses pemerataan yang dilaksanakan lewat koperasi adalah proses pemerataan yang mengandung unsur pertumbuhan, dalam arti bahwa melalui koperasi para anggota mempunyai kesempatan yang lebih luas untuk tumbuh dan meningkatkan kemampuannya, bukan dengan membelokir kesempatan orang lain yang kebetulan tidak ikut koperasi, tetapi dengan jalan masing-masing anggota meningkatkan dirinya lewat peningkatan produktivitas dan efisiensi, pemanfaatan informasi pasar, *economies of scale*, *external economies* dan sebagainya tumbuh karena menjadi anggota koperasi. Singkatnya pemerataan terjadi karena perbaikan kemampuan anggota melalui pemanfaatan "*cooperative effects*", dan bukan karena mereka bersekongkol untuk mengeksploitasi pasar lewat permainan monopoli. Oleh karena itu, efisiensi harus diartikan secara luas, yaitu sebagai keadaan dimana kita bisa mencapai sasaran tertentu dengan biaya minimal atau bisa mencapai sasaran setinggi-tingginya dengan biaya tertentu. Sasaran tersebut bisa berupa teori pembangunan khususnya pemerataan, sedangkan biayanya berupa semua sumber daya, waktu, pikiran dan apa saja yang berharga untuk mencapai sasaran tersebut. Efisiensi koperasi dapat diukur dengan jumlah anggota yang bisa diangkat dari bawah, garis kemiskinan, atau distribusi peningkatan penghasilan para anggotanya, atau besarnya *kooperative effects* yang bisa disebarkan kepada anggotanya.³

Sistem koperasi syariah yang fleksibel tersedia fasilitas yang dapat menampung berbagai tingkatan pekerjaan dan lingkup lapangan pekerjaan masyarakat. Kondisi tersebut merupakan suatu nilai tambah di mata masyarakat dan masyarakat merasa aman menggunakan koperasi syaria'ah yang berdasarkan sistem bagi hasil yang adil. Artinya, setiap orang ikut menanggung resiko bersama, dan juga salah satu nilai tambah adalah masyarakat dapat bergabung dengan koperasi syaria'ah dengan harapan yang jelas bahwa nilai uang mereka menjadi halal menurut agama islam. Masyarakat lebih percaya terutama pada setiap koperasi syaria'ah memiliki dewan pengawas syaria'ah yang ahli dalam ilmu ekonomi maupun agama islam.

Modal kerja sebagai salah satu sumber daya perusahaan yang di gunakan untuk melaksanakan kegiatan operasi sehari-hari, dan merupakan komponen penting dibandingkan dengan komponen keuangan lainnya. Modal kerja dalam manajemen *current account* yang meliputi aktiva lancar dan hutang lancar. Oleh karena itu pengelolaan modal kerja merupakan salah satu aspek penting dari keseluruhan finansial manajemen. Pengelolaan tersebut harus dilakukan dengan efisien dan efektif.

Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif atau menganggur, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi koperasi karena peluang untuk memperoleh keuntungan tidak dapat diraih. Sebaliknya, jika modal kerja tidak cukup akan menyebabkan kegagalan suatu koperasi.⁴

Perkembangan dan pertumbuhan koperasi di Indonesia diupayakan agar terus bersinergi dengan tugas-tugas koperasi dalam mempertanggungjawabkan kelebihannya kepada pemerintah maupun perkembangannya kepada anggotanya. Sesuai dengan perkembangan koperasi dalam melaporkan laporan keuangannya, kini telah dikeluarkan

²Kuat Ismanto, "Pengelolaan Baitul Maal Pada BMT di Kota Pekalongan", *Penelitian*, 1, (Mei 2015), hlm. 25.

³Triono, *Meningkatkan, "Meningkatkan Kinerja Koperasi Dengan Mengukur Efisiensi" Tingkat Efisiensi Usaha Koperasi Dengan Manfaat Anggota*, ed.(Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2007), hlm. 2-3.

⁴Rahman Jauhari, Ridwan, "Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Syariah di Kota Banda Aceh", *Ekonomi Akuntansi*, 03, (2017), hlm. 169.

Standar Akuntansi Keuangan No.27 tentang Akuntansi Perkoperasian yang telah mendapat revisi tahun 1998, dan Reformat tahun 2007 serta adanya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) yang baru dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Publik pada Mei 2009.

Penerapan standar akuntansi perkoperasian ini diharapkan dapat memberi gambaran kinerja manajemen koperasi di masa lalu dan prospek di masa yang akan datang, sehingga dapat dipercaya dan dapat diandalkan baik oleh pengurus maupun oleh anggota koperasi dan pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap koperasi tersebut. Hal tersebut merupakan bentuk pelaksanaan akuntabilitas koperasi yang mana koperasi harus mampu mengelola jasa serta diinformasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam bentuk laporan keuangan, dimana informasi mengenai aktiva, kewajiban, aktiva bersih, dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut disampaikan. Laporan yang disusun tersebut harus menyajikan secara terpisah aktiva bersih, baik terikat maupun tidak terikat penggunaannya. Hasil pengelolaan sumber daya koperasi akan dipertanggungjawabkan melalui penyajian laporan keuangan.

Akuntabilitas merupakan kewajiban untuk menyampaikan pertanggungjawaban atau untuk menjawab dan menerangkan kinerja dan tindakan seseorang atau badan hukum atau pimpinan kolektif suatu organisasi kepada pihak yang memiliki hak atau berkewenangan untuk meminta keterangan atau pertanggungjawaban.

Koperasi-koperasi di Lombok Timur menunjukkan perkembangan yang kurang terkait Akuntabilitasnya dalam melakukan RAT setiap tahunnya rata-rata pencapaian sekitar 33%. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran oleh gerakan koperasi itu sendiri maupun belum optimalnya pembinaan yang dilakukan oleh Dinas terkait.⁵

Akuntabilitas adalah kemampuan memberi jawaban kepada otoritas yang lebih tinggi atas tindakan seseorang/sekelompok orang terhadap masyarakat luas dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut Haris menjelaskan bahwa, akuntabilitas merupakan kewajiban dari individu-individu atau penguasa yang dipercayakan untuk mengelola sumber daya publik dan yang bersangkutan dengannya untuk dapat menjawab hal-hal yang menyangkut kebijakan fiskal, managerial dan program.

Selanjutnya akuntabilitas adalah instrument pertanggungjawaban keberhasilan dan kegagalan tugas pokok dan fungsi serta misi organisasi. Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas merupakan suatu perwujudan kewajiban seseorang atau kelompok dalam suatu unit organisasi untuk mempertanggungjawabkan setiap kegiatan dalam hal pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksana kebijakan yang dimandatkan kepadanya dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁶

Koperasi BMT Al-Hasan Mitra Ummat sebagai salah satu koperasi yang memiliki unit usaha simpan pinjam tentunya membutuhkan pengelolaan dana yang baik agar tidak kelebihan atau kekurangan. Suatu tingkat modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan menimbulkan kerugian karena kesempatan memperoleh laba telah disia-siakan. Sebaliknya kekurangan modal kerja merupakan faktor utama kegagalan usaha. Oleh karena itu dibutuhkan suatu tingkat modal kerja yang cukup untuk menjamin koperasi dapat beroperasi secara efisien dan efektif dan memenuhi kewajibannya tepat waktu, meningkatkan pelayanan kepada anggota dan konsumen, serta melindungi dari hal-hal buruk yang bisa terjadi misalnya: terjadi kredit macet atau kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan.

Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu koperasi karena modal kerja yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis

⁵B. Anggun Hilendri Lestari, "Akuntabilitas Koperasi Melalui Laporan Keuangan", *Ekonomi dan Bisnis*, 1, (Oktober 2018), hlm. 49-50.

⁶Musdanda., "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng". *Undhiksa*, 1, (2015), hlm. 33.

mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan yang menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan dalam hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan tapi disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak cukupan dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan.⁷

Oleh karena itu Pengelolaan dana yang terdapat dalam koperasi secara efisien dan efektif mutlak dilakukan, demi menjaga kelancaran aktivitas operasional sehari-hari yang akhirnya berdampak pada tingkat profitabilitas dan komunitas yang dijalankan koperasi. Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa pengelolaan modal kerja harus dilakukan dengan melihat kebutuhan dari pos-pos modal kerja untuk menghindari pengendapan dana pada salah satu pos dan kekurangan dana pada pos lainnya agar menghasilkan keuntungan optimal, selain itu perlu diperhatikan besarnya sumber dan penggunaan modal kerja secara efisien dan efektif sehingga terjadi keseimbangan antar dana yang dibelanjakan dan masukan yang diterima, sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dari koperasi tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini akan dilakukan pada salah satu koperasi di Kabupaten Lombok Timur tepatnya di lembaga keuangan mikro syari'ah BMT AL-Hasan Mitra Ummat dengan judul **Analisis Efisiensi, Efektivitas Dan Akuntabilitas Pengelolaan Sumber Dana Lembaga Keuangan Mikro Syari'ah (Studi Kasus di BMT Al-Hasan Mitra Ummat)**. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini dikarenakan koperasi-koperasi di Lombok Timur menunjukkan perkembangan yang terkait Efisiensi, Efektivitas dan akuntabilitas Pengelolaan Sumber Dana Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran gerakan koperasi itu sendiri maupun belum optimalnya pembinaan yang dilakukan oleh dinas terkait.

Metodologi

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan bahwa penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian lapangan adalah dimana penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan dilapangan penelitian langsung dari obyek penelitian. Sedangkan penelitian Kualitatif adalah penelitian penelitian yang dilakukan pada pada kondisi obyek yang alami, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, data yang dihasilkan bersifat deskriptif dan analisis data dilakukan secara induktif dan penelitian ini lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

1. Pengukuran Efisiensi Pengelolaan Sumber Dana

Untuk mengukur efesiensi pengelolaan sumber dana pada koperasi serta dalam melakukan penilaian kesehatan KSP dan USP Koperasi, maka terhadap aspek yang dinilai diberikan bobot penilaian sesuai dengan besarnya pengaruh terhadap kesehatan koperasi tersebut. Dalam Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia/No.20/Per./M.KUKM/XI/2008 menguraikan bobot penilaian efisiensi terhadap pengelolaan sumber dana dan kesehatan koperasi, sebagai berikut:

- a. Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto

$$\frac{\text{Biaya Operasional Pelayanan}}{\text{Partisipasi Bruto}} \times 100\%$$

⁷Amanin D.I., Topowijono & Sulasmiyati S, "Analisis Pengelolaan Modal Kerja Kopersi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional", *Administrasi Bisnis*, 1, (2016), hlm. 32.

b. Rasio aktiva tetap terhadap total asset

$$\frac{\text{Aktiva tetap}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

c. Rasio efisiensi pelayanan

$$\frac{\text{Jumlah gaji dan honorarium karyawan}}{\text{Volume Pinjaman}} \times 100\%$$

Dengan kriteria yang digunakan dilihat pada tabel.dibawah ini.⁸

Tabel 2
Standar Perhitungan Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi	Nilai	Bobot	Skor	Kriteria
≤5	100	2	2,0	Sangat Efisien
5<x≤10	75	2	1,5	Efisien
10<x≤15	50	2	1,0	Cukup Efisien
>15	0	2	0,0	Kurang Efisien

Kemudian ada beberapa alat analisis yang digunakan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber dana, salah satunya adalah rasio likuiditas. Menurut Kasmir dalam Moridu rasio Likuiditas rasio ini bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih.Semakin besar rasio ini semakin likuid. Dengan rasio yang digunakan sebagai berikut:

a. *Current Rasio*, yaitu adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibanya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki, Rasio ini dihitung dengan rumus:

$$\text{Curren Rasio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{UtangLancar}} \times 100\%$$

Tabel 3
Standar Pengukuran *Current Ratio*

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	>174%	Sangat Efisien
2.	150% - 174%	Efisien
3.	125% - 149%	Cukup Efisien
4.	< 125%	Kurang Efisien

b. *Quick Ratio*, adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Rumus untuk mencari *Cash Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{AktivaLancar-Persediaan}}{\text{HutangLancar}} \times 100\%$$

Tabel 4
Standar Pengukuran *Quick Ratio*

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	100%	Sangat Efisien
2.	75% - 99%	Efisien
3.	50% - 74%	Cukup Efisien
4.	< 50%	Kurang Efisien

⁸Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

- c. *Cash Ratio*, adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan melunasi kewajiban yang harus segera dibayar pada pihak ke tiga. Dengan ratio ini dapat dilihat apakah perusahaan dapat membayar kembali pinjaman. Rumus untuk mencari Cash Ratio sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 5
Standar Pengukuran Cash Ratio

No	Interval Rasio	Kriteria
1.	100%	Sangat Efisien
2.	75% - 99%	Efisien
3.	50% - 74%	Cukup Efisien
4.	< 50%	Kurang Efisien

2. Pengukuran Efektivitas Pengelolaan Sumber Dana

Kebijakan koperasi dalam mengelola modal kerja secara tepat dan efektif akan menghasilkan SHU yang benar-benar diharapkan oleh koperasi sedangkan pengelolaan modal kerja yang kurang tepat akan mengakibatkan kerugian dan menurunnya SHU koperasi yang diperoleh. Menurut Munawir, untuk mengukur apakah modal kerja tersebut telah digunakan secara efektif atau tidak, manajer dapat menghitung rasio antara total penjualan dengan jumlah modal kerjara-rata tersebut (*working capital turnover*). *Turn over* modal kerja yang rendah menunjukkan adanya kelebihan modal kerja yang mungkin disebabkan rendahnya *turn over* persediaan, piutang atau adanya saldo kas yang terlalu besar. Melakukan analisis terhadap pengelolaan unsur-unsur pengelolaan modal kerja yang efektif dengan menggunakan analisis rasio yaitu rasio likuiditas dan rasio aktivitas:

a. Rasio Likuiditas

1) NWC (*Net Working Capital*)

$$\text{NWC} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

2) CR (*Current Ratio*)

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

3) QR (*Quick Ratio*)

$$\text{QR} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4) CR (*Cash Ratio*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{Cash} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Aktivitas

1) Perputaran Kas (*Cash Turn Over*)

$$\text{Cash Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}} \times 100\%$$

2) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*)

$$\text{Working Capital Turn Over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sesuai dengan uraian rasio yang digunakan di atas, maka jelaslah bahwa modal yang efektif menjadi sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan koperasi dalam jangka

panjang. Maka untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber-sumber dana yang ada dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

- a. *Working capital turnover* merupakan suatu ukuran bagaimana modal kerja perusahaan dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan perusahaan. Yang dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Tabel 6
Klasifikasi Efektivitas Modal Kerja

Tingkat Perputaran Modal Kerja	Nilai	Kriteria
$\geq 5,3$	100	Sangat Efektif
$2,5 \leq d < 3,5$	75	Efektif
$1,5 \leq d < 2,5$	50	Cukup Efektif
$1 \leq d < 1,5$	25	Kurang Efektif
< 1	0	Tidak Efektif

- b. *Return On Assets*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (SHU) secara keseluruhan. Yang dirumuskan sebagai berikut:⁹

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 7
Klasifikasi *Return on Assets*

Tingkat ROA	Nilai	Kriteria
$\geq 10 \%$	100	Sangat Efektif
$7\% \leq d < 10\%$	75	Efektif
$3\% \leq d < 7\%$	50	Cukup Efektif
$1\% \leq d < 3\%$	25	Kurang Efektif
$\leq 1\%$	0	Tidak Efektif

3. Pengukuran Akuntabilitas Koperasi

Pengukuran variabel yang akan penulis gunakan yaitu laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP adalah sebagai berikut:¹⁰

Laporan Keuangan Lengkap terdiri atas:

- Neraca
- Laporan Laba/Rugi
- Laporan Perubahan Ekuitas yang juga menunjukkan:
 - Seluruh perubahan dalam ekuitas
 - Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik
- Laporan Arus Kas
- Catatan Atas Laporan Keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

⁹ Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.

¹⁰ "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik," dalam <http://WWW.iaiglobal.or.id>, (diakses pada tanggal 05 Desember 2021, jam 09.35).

Pembahasan

1. Data Penelitian

a) Analisis Efisiensi Pengelolaan Sumber Dana

a. Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto Pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat

Rasio ini bertujuan untuk mengetahui biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto. Dengan hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel13
Rasio biaya operasional pelayanan Pada tahun 2018-2020

Tahun	Biaya Operasional Pelayanan	Partisipasi Bruto	Rasio Biaya Operasional Pelayanan	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2018	703.903.163	456.867.052	154,07%	0	4	1	Sangat Efisien
2019	1.041.903.162	1.131.020.428	92,12%	50	4	2	Efisien
2020	901.903.163	714.394.228	126,24%	0	4	1	Sangat Efisien

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2021.

Tabel di atas hasil perolehan perhitungan efisiensi pengelolaan sumber dana lembaga keuangan mikro syariah BMT Al-Hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020, dengan menggunakan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto dengan hasil yang diperoleh berdasarkan rasio yaitu pada tahun 2018 dengan rasio biaya operasional pelayanan 154,07% berada pada rentang ≥ 100 dengan penilaian sangat efisien, pada tahun 2019 dengan jumlah rasio 92,12% berada pada rentang $85 \leq x < 100$ dengan penilaian efisien, dan pada tahun 2020 dengan jumlah rasio 126,24% berada pada rentang ≥ 100 dengan penilaian sangat efisien.

b. Rasio aktiva terhadap total asset

Hasil perhitungan efisiensi pengelolaan sumber dana dengan menggunakan rasio aktiva tetap terhadap total asset pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat Periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel14
Rasio Aktiva Tetap Terhadap Total asset Pada tahun 2018-2020

Tahun	Aktiva Tetap	Total Asset	Rasio Aktiva Tetap	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2018	175.714.850	2.165.035.833	8,11%	100	4	4	Kurang
2019	370.063.850	5.623.336.811	6,58%	100	4	4	Efisien
2020	470.063.850	5.287.782.368	8,88%	100	4	4	Kurang Efisien

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2021.

Tabel di atas hasil perolehan perhitungan efisiensi pengelolaan sumber dana lembaga keuangan mikro syariah BMT Al-Hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020, dengan menggunakan rasio aktiva tetap terhadap total asset dengan hasil yang diperoleh berdasarkan rasio tersebut pada rentang $0 \leq x < 25$. Yaitu pada tahun 2018 rasio aktiva tetap dengan jumlah 8,11%, pada tahun 2019 dengan jumlah 6,58%, pada tahun 2020 dengan jumlah 8,88% dengan kriteria kurang efisien.

c. Rasio efisiensi pelayanan

Hasil perhitungan efisiensi pengelolaan sumber dana dengan menggunakan rasio efisiensi pelayanan pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat Periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 15
Rasio Efisiensi Pelayan Pada tahun 2018-2020

Tahun	Jumlah Gaji dan Honorarium Karyawan	Volume Pinjaman	Rasio Efisiensi Pelayanan	Nilai	Bobot (%)	Skor	Kriteria
2018	520.654.103	1.257.487.846	41,40%	0	2	0,0	Kurang
2019	624.654.103	3.164.027.443	19,74%	0	2	0,0	Efisien
2020	735.654.103	2.715.973.000	27,08%	0	2	0,0	Kurang Efisien

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2021.

Tabel di atas hasil perolehan perhitungan efisiensi pengelolaan sumber dana pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020, dengan menggunakan rasio efisiensi pelayanan selama periode 2018-2020 dengan hasil >15 maka dapat diterangkan bahwa pelayanan kurang efisien. Hal ini terjadi karena peningkatan biaya karyawan yang setiap tahunnya meningkat dibandingkan dengan volume pinjaman, tentunya akan mengakibatkan penggunaan dana yang diperlukan meningkat.

b) Analisis Efektivitas Pengelolaan Sumber Dana

d. Working Capital Turnover pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat

Analisis pengelolaan sumber dana dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel 16
Perhitungan Working Capital Turnover Pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat tahun 2018-2020

Tahun	Modal Kerja	Total Penjualan/ Pendapatan	Working Capital Turnover	Nilai	Kriteria
2018	123.769.615	1.148.320.328	10,77%	100	Sangat Efektif
2019	157.337.716	1.168.350.428	13,46%	100	Sangat Efektif
2020	27.847.123	814.394.228	3,41%	75	Efektif

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2021.

Tabel di atas hasil perolehan perhitungan rasio keuangan di atas menggambarkan rasio perputaran modal kerja *Working Capital Turnover* pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2019 dengan tingkat perputaran modal kerja berada pada rentang $\geq 5,3$ dengan nilai 100. Ini menandakan bahwa perputaran modal kerja sangat efektif, karena pendapatan meningkat atau lebih besar peningkatannya dibanding dengan peningkatan modal kerja yang dimiliki koperasi. Dan pada tahun 2020 tingkat perputaran modal kerja berada pada rentang $2,5 \leq < 3,5$ dengan nilai 75 dengan kriteria efektif.

e. Return On Assets

Analisis pengelolaan sumber dana dengan menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat periode 2018-2020 adalah sebagai berikut:

Tabel17

Perhitungan *Return On Assets* (ROA) pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat tahun 2018-2020

Tahun	Lab a Setelah Pajak	Tottal Assets	Return On Asset	Nilai	Kriteria
2018	439.762.063	2.165.035.833	20,31	100	Sangat Efektif
2019	120.792.164	5.623.336.811	%	25	Kurang Efektif
2020	-93.164.037	5.287.782.368	2,1% -1,7%	0	Tidak Efektif

Sumber: Hasil Olahan Peneliti 2021.

Tabeldi atas hasil perolehan perhitungan rasio keuangan di atas menggambarkan *Return On Assets* (ROA) BMT Al-hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020. Dimana pada tahun 2018 jumlah *Return On Asset* (ROA) 20,31% berada pada tingkat ROA $\geq 10\%$ dengan penilaian 100 dan sangat efektif. Pada tahun 2019 jumlah *Return On Asset* (ROA) 2,1% berada pada tingkat ROA $1\% \leq ROA < 3\%$ dengan penilaian 25 dan kriteria kurang efektif. Pada tahun 2020 jumlah *Return On Asset* (ROA) -1,7% berada pada tingkat ROA $\leq 1\%$ dengan penilaian 0 dan kriteria tidak efektif.

2. Analisis Akuntabilitas

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan dalam laporan keuangan yang ada di BMT Al-hasan Mitra Ummat, yang disajikan terdiri atas:

- Neraca Lajur
- Neraca
- Laporan Laba/Rugi
- Perhitungan Hasil Usaha (PHU)

Secara keseluruhan berdasarkan daftar laporan keuangan yang disajikan oleh pihak BMT Al-hasan Mitra Ummat telah menerapkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP namun tidak sepenuhnya, masih banyak unsur yang tidak terdapat dalam laporan keuangan yang disajikan pada BMT Al-hasan Mitra Ummat, seperti tidak disajikannya laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Pembahasan

Dari hasil analisis efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas pengelolaan sumber dana keuangan mikro syari'ah, yaitu dengan menganalisis efisiensi pengelolaan sumber dana BMT Al-hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020, dengan menggunakan rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto dan rasio aktiva tetap terhadap total asset serta rasio efisiensi pelayanan. Kemudian rasio yang digunakan untuk mengetahui efektivitas pengelolaan sumber dana adalah rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan *Return On Assets* (ROA). Dan untuk penganalisisan akuntabilitas yaitudengan membandingkan laporan keuangan yang dibuat oleh BMT Al-hasan Mitra Ummat selama ini dengan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP).

1. Rasio biaya operasional terhadap partisipasi bruto, Rasio aktiva terhadap total asset dan Rasio efisiensi pelayanan pada BMT Al-Hasan Mitra Ummat

Hasil perolehan perhitungan efisiensi pengelolaan sumber dana lembaga keuangan mikro syariah BMT Al-hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020, dengan menggunakan rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto dengan hasil yang diperoleh berdasarkan rasio yaitu pada tahun 2018 dengan rasio biaya operasional pelayanan 154,07% berada pada rentang ≥ 100 dengan penilaian sangat efisien, pada tahun 2019 dengan jumlah rasio 92,12% berada pada rentang $85 \leq x < 100$ dengan penilaian efisien, dan pada tahun 2020 dengan jumlah rasio 126,24% berada pada rentang ≥ 100 dengan penilaian sangat efisien. Hasil perolehan perhitungan efisiensi pengelolaan sumber dana lembaga keuangan mikro syariah BMT Al-hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020, dengan menggunakan rasio aktiva tetap terhadap total asset dengan hasil yang diperoleh berdasarkan rasio tersebut pada rentang $0 \leq x < 25$. Yaitu pada tahun 2018 rasio aktiva tetap dengan jumlah 8,11%, pada tahun 2019 dengan jumlah 6,58%, pada tahun 2020 dengan jumlah 8,88% dengan kriteria kurang efisien. Hasil perolehan perhitungan efisiensi pengelolaan sumber dana pada BMT Al-hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020, dengan menggunakan rasio efisiensi pelayanan selama periode 2018-2020 dengan hasil > 15 maka dapat diterangkan bahwa pelayanan kurang efisien. Hal ini terjadi karena peningkatan biaya karyawan yang setiap tahunnya meningkat dibandingkan dengan volume pinjaman, tentunya akan mengakibatkan penggunaan dana yang diperlukan meningkat.

2. Analisis Rasio Perputaran Modal kerja (*Working Capital Turnover*) dan Return On Assets (ROA) BMT Al-hasan Mitra Ummat

Hasil perolehan perhitungan rasio keuangan di atas menggambarkan rasio perputaran modal kerja *Working Capital Turnover* pada BMT Al-hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2019 dengan tingkat perputaran modal kerja berada pada rentang $\geq 5,3$ dengan nilai 100. Ini menandakan bahwa perputaran modal kerja sangat efektif, karena pendapatan meningkat atau lebih besar peningkatannya dibanding dengan peningkatan modal kerja yang dimiliki koperasi. Dan pada tahun 2020 tingkat perputaran modal kerja berada pada rentang $2,5 \text{ s/d } < 3,5$ dengan nilai 75 dengan kriteria efektif. Hasil perolehan perhitungan rasio keuangan di atas menggambarkan *Return On Assets* (ROA) BMT Al-hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020. Dimana pada tahun 2018 jumlah *Return On Asset* (ROA) 20,31% berada pada tingkat ROA $\geq 10\%$ dengan penilaian 100 dan sangat efektif. Pada tahun 2019 jumlah *Return On Asset* (ROA) 2,1% berada pada tingkat ROA $1\% \text{ s/d } < 3\%$ dengan penilaian 25 dan kriteria kurang efektif. Pada tahun 2020 jumlah *Return On Asset* (ROA) -1,7% berada pada tingkat ROA $\leq 1\%$ dengan penilaian 0 dan kriteria tidak efektif.

3. Akuntabilitas

Dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) laporan keuangan yang lengkap terdiri atas: neraca, laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Sedangkan dalam laporan keuangan yang ada di BMT Al-hasan Mitra Ummat, yang disajikan terdiri atas:

- a. Neraca Lajur
- b. Neraca
- c. Laporan Laba/Rugi
- d. Perhitungan Hasil Usaha (PHU)

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Dari tahun 2018-2020 hasil rasio biaya operasional pelayanan menunjukkan sangat efisien dan efisien. Kemudian pada rasio aktiva tetap dan rasio efisiensi pelayanan yang sama-sama menunjukkan kriteria kurang efisien.
2. Efektivitas rasio perputaran modal kerja (*Working Capital Turnover*) pada BMT Al-hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2019 jumlah rasio $\geq 5,3$ dengan nilai 100 dan pada tahun 2020 jumlah rasio $2,5 \leq < 3,5$ dengan nilai 75. Ini menandakan bahwa perputaran modal kerja sangat efektif dan efektif. Sedangkan ditinjau dari *Return On Assets* (ROA) BMT Al-hasan Mitra Ummat dari tahun 2018-2020. Dimana pada tahun 2018 jumlah *Return On Asset* (ROA) 20,31% berada pada tingkat ROA $\geq 10\%$ dengan penilaian 100 dan sangat efektif. Pada tahun 2019 jumlah *Return On Asset* (ROA) 2,1% berada pada tingkat ROA $1\% \leq < 3\%$ dengan penilaian 25 dan kriteria kurang efektif. Pada tahun 2020 jumlah *Return On Asset* (ROA) -1,7% berada pada tingkat ROA $\leq 1\%$ dengan penilaian 0 dan kriteria tidak efektif.
3. Dalam Akuntabilitas koperasi BMT Al-hasan Mitra Ummat dalam penyajian laporan keuangan belum memenuhi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAKETAP) yang tertera.

Daftar Pustaka

- Adi, M.Kwartono, *Analisis Usaha Kecil dan Menengah*, Jakarta: 2007.
- Amanin D.I, Topowijono & Sulasmayati S, "*Analisis Pengelolaan Modal Kerja Koperasi Guna Meningkatkan Efisiensi Operasional*", Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol 32, No. 1, 2016.
- AP. Ni Made Yadnyawati, Yuniarta, Gede Adi dan Putra, Made Pradana Adi, "*Analisis Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Serba Usaha di Kabupaten Buleleng*", Journal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, Vol.III, No.1-11, 2015.
- Ghozali, Imam, *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan partial least Squares (PLS)*. Badan Penerbit, Fakultas Ekonomi Undip: Semarang, 2014.
- Hendar dan Kusnadi, *Ekonomi Koperasi*, Fakultas ekonomi: Universitas Indonesia, 1999.
- Hendar, kusnadi, *Ekonomi Koperasi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi, 2005.
- Hilendri Lestari B. Anggun, "*Akuntabilitas Koperasi Melalui Laporan Keuangan*", Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram, Vol.3, No.1, 2018.
- Ismanto, Kuart, "*Pengelolaan Baitul Maal Pada BMT di Kota Pekalongan*", Jurnal Penelitian, Vol.12, No.1, 2015.
- Ismanto Hadi, Diman Tohir, *Analisis Efektivitas Pemberian Pinjaman Program Pembiayaan UMKM Oleh Koperasi*, Jurnal Economia, Jepara: UNISNU Jepara: UNISNU, 2014.
- Jauhari Rahman, Ridwan, "*Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Modal Kerja Pada Koperasi Syariah di Kota Banda Aceh*", Jurnal Ekonomi Akuntansi Kuala: Universitas Syiah Kuala, Vol.2, No.03, 2017.
- Jubaidah, "*Efektivitas pengelolaan Dana Pada Koperasi Simpan Pinjam AN-NISA di Samarinda*," dalam <http://ejurnal.untag-smd.ac.id>, (27 Juli 2021).
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 06/Per/M.KUKM/V/2006 Tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi/Koperasi Award.
- Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia /Nomor: 06 /Per/Dep.6/IV/2016. Tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2015.

- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: Andi, 2009.
- Moridu, Irwan, "Analisis Efisiensi Pengelolaan Modal Kerja pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Kabupaten Banggai". *Jurnal EMOR*. Vol.II, No.21-32 2017.
- Musdanda, "Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pelaporan Keuangan Koperasi Unit Desa di Kabupaten Buleleng", *Jurnal Undhiksa*, Vol.3 No.1, 2015.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor: 20/Per/M.KUKM/XI/2008 Tentang *Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi*.
- Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No.35.2/Per/M.KUKM/X/2007 tentang *Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Jasa Keuangan Syariah dan Unit Jasa Keuangan Syariah Koperasi*.
- Sedarmayanti dan Hidayat, Syarifudin, *Metodologi Penelitian*, Cet. Ke-1, Bandung: CV.Mandar Maju, 2002.
- "Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik, "dalam <http://WWW.iaiglobal.or.id>, (diakses pada tanggal 05 Desember 2021, jam 09.35
- Sirajudin H Saleh & Aslam Iqbal, "Accountability", Chapter I in a Book "Accountability The Endless Prophecy" edited by Sirajudin H Saleh and Aslam Iqbal, Asian and Pacific Development Centre, 1995.
- Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- SutrisnoEdy, *Budaya Organisasi*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Syafii Antonio, Muhammad, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*, Jakarta: Gema Insani, 2001.
- Triono, *Meningkatkan, "Meningkatkan Kinerja Koperasi Dengan Mengukur Efisiensi" Tingkat Efisiensi Usaha Koperasi Dengan Manfaat Anggota*, Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang, 2007.